

PENGARUH KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, KETERLIBATAN PEMAKAI DAN INFORMATION TECHNOLOGY SOPHISTICATION TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI BPR KABUPATEN GIANYAR.

Ni Putu Cantik Lediana Putri1
Putu Cita Ayu2

1,2Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

Accounting information system performance is a description of the level of achievement during using accounting information systems in a certain period, the purpose of this study is to determine the effect of personal engineering abilities, user involvement, and information technology sophistication on the performance of accounting information systems. The population in this study are all employees who work at BPRs located in Gianyar Regency. The sampling method used in this study is the non probability sampling method with a purposive sampling technique which is a sampling technique by determining certain criteria or considerations. Respondents in this study were 127 respondents. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. Based on the results of this study indicate that the ability of personal techniques has a positive and significant effect on the performance of accounting information systems, user involvement has a positive and significant effect on the performance of accounting information systems, and information technology sophistication has a positive and significant effect on the performance of accounting information systems on BPR in Gianyar Regency.

Keywords: Personal Engineering Capabilities, User Involvement, Information Technology Sophistication, Accounting Information System Performance

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, menuntut perusahaan untuk selalu memberikan informasi yang cepat dan akurat. Untuk itu, setiap perusahaan menerapkan berbagai sistem yang beroperasi secara terintegrasi. Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah subsistem khusus dalam bidang teknologi informasi dan sistem, yang dirancang untuk membantu dalam pengelolaan dan pengendalian topik yang berkaitan dengan bidang ekonomi dan keuangan perusahaan (Urquia et

al., 2012). Sistem informasi akuntansi berbasis komputer saat ini sudah diterapkan oleh berbagai organisasi dan perusahaan dalam mengelola aspek keuangannya guna menunjang kebutuhan terhadap informasi akuntansi yang akurat, relevan, andal, tepat waktu, jelas, konsisten serta dapat dijadikan bahan perbandingan. Oleh karena pentingnya peran dari sistem tersebut, maka jaminan atas keberhasilan suatu sistem pada perusahaan sangat perlu diperhatikan. Keberhasilan suatu sistem dapat dikaitkan dengan kinerja yang dimiliki sistem tersebut, salah satunya adalah pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Berdasarkan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) dan Seminar Nasional Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo) yang dilaksanakan di Pontianak oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 26 Oktober 2016 yang membahas mengenai permasalahan dan tantangan BPR/BPRS (syariah), disampaikan bahwa terdapat 5 (lima) faktor yang menjadi tantangan dan permasalahan BPR yaitu *Lack of Capital*, *Lack of Management*, *Lack of Governance*, *Lack of IT Sistem*, dan *Lack of Government Policy*. Salah satu faktor yang dinyatakan sebagai permasalahan dalam BPR/BPRS adalah *Lack of IT Sistem* yaitu kelemahan dalam sistem informasi dan teknologi (IT). Selaras dengan hal tersebut, pada tanggal 29 Juni 2018, Perbarindo bekerja sama dengan *The Finance* mengadakan Seminar yang membahas mengenai tantangan yang harus dihadapi BPR hingga saat ini yaitu melakukan transformasi, khususnya dengan mengadaptasi kemajuan teknologi yang ada. Permasalahan tersebut tentunya memiliki kaitan erat dengan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang diterapkan di BPR. Kelemahan dalam sistem informasi dan teknologi tersebut

dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya pembaruan teknologi-teknologi yang digunakan baik berupa software ataupun hardware, dan masih kurangnya kemampuan dan pengetahuan dari karyawan untuk menjalankan teknologi atau software terbaru yang digunakan di BPR. Permasalahan tersebut nantinya tentu sangat berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada BPR.

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki personal berdasarkan pengalamannya yang diperoleh dari pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti sebelumnya. Kemampuan teknik personal pengguna sistem informasi akuntansi menekankan pada kemampuan seorang individu dalam melakukan input data yang benar, pemrosesan data melalui pengoperasian, dan menghasilkan output yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi. Kesalahan individu dalam melakukan input data ataupun mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer bisa menjadi salah satu sumber buruknya kinerja sistem informasi akuntansi di BPR. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan menuntut pemakai komputer (user) meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer (Sari, 2009), oleh karena itu diperlukan kemampuan teknik pemakai yang baik untuk mencapai kinerja sistem informasi akuntansi yang optimal.

Keterlibatan pemakai adalah partisipasi dalam proses pengembangan sistem (Soegiharto, 2001). Pada awal abad ke 20 pemakaian computer terbatas hanya untuk aplikasi akuntansi dan digunakan nama electronic data processing yang merupakan aplikasi sistem informasi yang paling dasar dalam setiap perusahaan.

Sekarang kita menggunakan istilah sistem informasi akuntansi untuk menggantikan electronic data processing. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi menunjukkan intervensi personal yang nyata dari pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi tersebut.

Kecanggihan teknologi informasi (*IT Sophistication*) merupakan sebuah perkembangan dalam informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat di gunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan (Safitri, dkk., 2017). Hubungan *IT Sophistication* dan efektivitas dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan informasional yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif (Yuniasih, 2017). Kemutakhiran teknologi merupakan bentuk pemakaian teknologi dalam mengerjakan suatu tugas. Semakin muktakhir sebuah teknologi maka kapasitasnya dalam membantu pekerjaan manusia juga semakin besar. Hal itu dapat dilihat dari kecepatan pemrosesan data dan output yang dihasilkan semakin baik jika teknologi maka pemakaian teknologi akan semakin mudah, hal tersebut dapat dilihat dari perancangan teknologi dimana semakin mutakhir teknologi semakin *user-friendly* karena teknologi ditujukan untuk membantu pekerjaan manusia sehingga dirancang untuk semakin mudah digunakan untuk setiap pembaharuan teknologi yang ada yang pada akhirnya dapat maningkatkan kepuasan pengguna akan teknologi tersebut. Dilihat dari hal

tersebut maka kemutakhiran teknologi yang digunakan dapat mempengaruhi kinerja dari sistem informasi akuntansi (Dharmawan & Ardianto, 2017).

Hampir seluruh kegiatan operasional Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sudah mengadopsi perkembangan teknologi ke dalam sistem informasi akuntansi yang telah ditetapkan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 75/POJK.03/2016 Tentang Standar Penyelenggaraan Teknologi Informasi Bagi Bank Perkreditan Rakyat, namun penerapan sistem ini masih kurang efektif dalam penggunaannya, di beberapa BPR ada yang menerapkan satu sistem secara *continued*, di dalam penggunaannya ada beberapa BPR yang tidak menggunakan sistem secara kontinyu karena kemajuan teknologi dan pembaharuan sistem yang sangat cepat. Pada kenyataannya sering juga terjadi *human error* pada sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan, misalnya terjadi kesalahan staf dalam menyalin dan mengisi data nasabah yang berdampak *customer complain* (PT BPR Nusamba Tegallalang, pada Desember 2019). Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“(Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai dan *Information Technology Sophistication* Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar)”**.

Berdasarkan uraian teori pada latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar ?

2. Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar ?
3. Apakah *information technology sophistication* berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar ?

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar.
3. Untuk mengetahui pengaruh *information teknologi sophistication* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk berbagai pihak yang memang berkaitan dengan penelitian ini.

Manfaat Teoritis dari Penelitian ini merupakan aplikasi ilmu-ilmu dan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pendukung teoritis atau menambah ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi khususnya mengenai Sistem Informasi Akuntansi. Selain itu dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama. Sedangkan Manfaat Praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi pembaca khususnya para karyawan dan jajaran manajemen Bank

Perkreditan Rakyat sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam bentuk sebuah informasi (Bodnar dan Hopwood, 2006). Jogyanto (2009 :227) menyatakan sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja merupakan istilah yang saat ini sering digunakan dalam masyarakat dan organisasi baik swasta maupun pemerintah. Kinerja mengarah pada suatu tingkat pencapaian tugas yang dilakukan oleh seseorang. Hal ini menggambarkan seberapa baik seseorang memenuhi tuntutan pekerjaannya. Soegiharto (2001) menyatakan kinerja merupakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Kemampuan Teknik Personal, Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunaannya (Suartika dan Widhiyani, 2017). Kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan kemampuan pengguna menggunakan suatu

sistem informasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Dharmawan dan Ardianto, 2017)

Keterlibatan Pemakai, Keterlibatan Pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Olson dan Ives, 1983) dalam Komara (2005), Jen (2002) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. *Information Technology Sophistication*, Kecanggihan TI (*IT sophistication*) diakui sebagai variable multi-dimensi, dimana berbagai peneliti mengukur item berbeda. Raymond & Pare (1992) mengembangkan ukuran kecanggihan TI yang paling komprehensif, yang mencakup semua aspek yang berhubungan dengan teknologi, kecanggihan informasi, fungsional, dan manajerial.

Teori *Technology Acceptance Model* dan *Theory of Attitude and Behavior* adalah teori yang digunakan pada penelitian ini. Teori TAM merupakan suatu sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Teori *Technology Acceptance Model* menjelaskan bahwa terdapat dua factor yang memengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua factor tersebut adalah kemanfaatan dan kemudahan dalam penggunaan teknologi. *Theory of Attitude and Behavior* merupakan perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang – orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan – aturan social yang terkait dengan apa yang mereka

pikirkan akan mereka, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan, yang dikemukakan (Putra & Noviari, 2013).

Kinerja merupakan istilah yang saat ini sering digunakan dalam masyarakat dan organisasi baik swata maupun pemerintah. Kinerja mengarah pada suatu tingkat pencapaian tugas yang dilakukan oleh seseorang. Hal ini menggambarkan seberapa baik seseorang memenuhi tuntutan pekerjaannya. Soegiharto (2001) menyatakan kinerja merupakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Soegiharto (2001) juga menyatakan kinerja sistem berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Soegiharto (2001), Jen (2002) dan Almia dan Imaya Brilliantine (2007) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari dua dimensi yaitu, Kepuasan pemakai sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan (Conrath dan Mignen, 1990) dalam Jen (2002). DeLone dan MeLean (1992) seperti yang dikutip komara (2005) mengemukakan kepuasan pemakai menunjukkan seberapa jauh pemakai puas dan percaya kepada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Instrumen kepuasan pemakai sistem dalam Ayu Perbari (2012) mencakup tingkat pengukuran kinerja, tingkat kepuasan pemakai, sistem membantu pemakai mengerjakan tugas, seberapa besar minat pemakai menggunakan sistem, waktu yang dibutuhkan sistem dalam menghasilkan informasi, dan kualitas informasi yang dihasilkan sistem. Pemakai sistem informasi menunjukkan frekuensi pemakai

dan kesediaan menggunakan sistem (Komara, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Ives dan Olson (1983) dalam Jen (2002) menunjukkan sistem informasi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi. Instrumen pemakai sistem dalam Ayu Perbarini (2012) mencakup frekuensi penggunaan sistem, kesediaan pengguna menggunakan sistem dan pemahaman pengguna terhadap sistem.

Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya (Suartika dan Widhiyani, 2017). Kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan kemampuan pengguna menggunakan suatu sistem informasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Dharmawan dan Ardianto, 2017). Keterlibatan Pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Olson dan Ives, 1983) dalam Komara (2005), Jen (2002) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Kecanggihan TI (*IT sophistication*) diakui sebagai variable multi-dimensi, dimana berbagai peneliti mengukur item berbeda. Raymond & Pare (1992) mengembangkan ukuran kecanggihan TI yang paling komprehensif, yang mencakup semua aspek yang berhubungan dengan teknologi, kecanggihan informasi, fungsional, dan manajerial. Mereka mendefinisikan kecanggihan TI sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan, kompleksitas dan saling ketergantungan TI dan manajemen dalam suatu organisasi (Raymond & Pare

1992). Kecanggihan teknologi mencerminkan jumlah atau keanekaragaman TI yang digunakan, sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Kecanggihan fungsional berkaitan dengan aspek structural dari fungsi sistem informasi dan proses pelaksanaan, sedangkan kecanggihan manajerial mengacu pada mekanisme yang digunakan untuk merencanakan, mengendalikan dan mengevaluasi aplikasi sekarang dan mendatang. Raymond dan Pare (1992), menggunakan hanya dua dimensi kecanggihan TI (kecanggihan teknologi dan informasi) untuk mewakili kecanggihan TI. Kecanggihan Fungsional dan manajerial dianggap kurang relevan karena usaha kecil kebanyakan tidak memiliki fungsi TI yang terpisah, dan lemah dalam perencanaan dan kontrol (Thong 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Gede Ira Pratiwi Swara dan Ni Luh Sari Widhiyani tentang Pengaruh Komitmen Manajemen, Kemampuan Teknik Personal dan *Information Technology Sophistication* pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi BPR di Kabupaten Badung, 2) Kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi BPR di Kabupaten Badung dan 3) *information technology sophistication* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi BPR di Kabupaten Badung. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Putu Ardiwinata dan I Ketut Sujana tentang Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Kemampuan teknik personal, Keterlibatan pemakai, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Tiara dan Raida Fuadi tentang Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Perbankan Syariah di Banda Aceh). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perbankan syariah di Banda Aceh. Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Kurnia Adhi Parwa dan Ni Luh Sari Widhiyani tentang Pengaruh Kemampuan Teknik Personal dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Motivasi Kerja Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar). Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan motivasi kerja mampu memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Hipotesis**

**Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**, Kemampuan teknik personal pengguna sistem informasi akuntansi dicerminkan dari penguasaan sistem berbasis komputer sehingga dapat memproses transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil

data dalam jumlah yang besar, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, dapat mengurangi beberapa kesalahan, serta dapat menjadi alat bantu pengambil keputusan. Pemakai sistem informasi diharuskan memiliki kemampuan tentang komputer dan sistem informasi yang diterapkan agar dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustiyan (2014) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian Septianingrum (2014), Rahmawati dan Pratomo (2015) serta Krisnawati dan Suartana (2017) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

**Pengaruh Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**, Jen (2002) dan Komara (2005) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Namun dalam penelitian Almilia dan Irmaya Briliantine (2007) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

H<sub>2</sub> : Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

**Pengaruh *Information Technology Sophistication* Terhadap Kinerja Sitem**

**Informasi Akuntansi, *IT Sophistication*** yang digunakan dan portofolio aplikasi TI harus selaras dengan struktur organisasi dan aspek manajemen untuk memberi kontribusi dampak TI yang positif. Dimensi kecanggihan TI yaitu kecanggihan teknologi, kecanggihan informasi, kecanggihan fungsional, dan kecanggihan manajerial (Mansor, *et al.*, 2016). Penelitian oleh Ratnaningsih & Suryana, (2014), Ratnaningsih, dkk., (2017), Rokhani, (2017), Anstine *et al.*, (2016), Campos, *et al.*, (2011), Quintero *et al.*, 92019) dan Mansor *et al.*, (2016) memperoleh hasil bahwa kecanggihan teknologi atau *IT Sophistication* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H<sub>3</sub> : *Information Teknologi Sophistication* berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

**METODE PENELITIAN**

**Desain Penelitian**

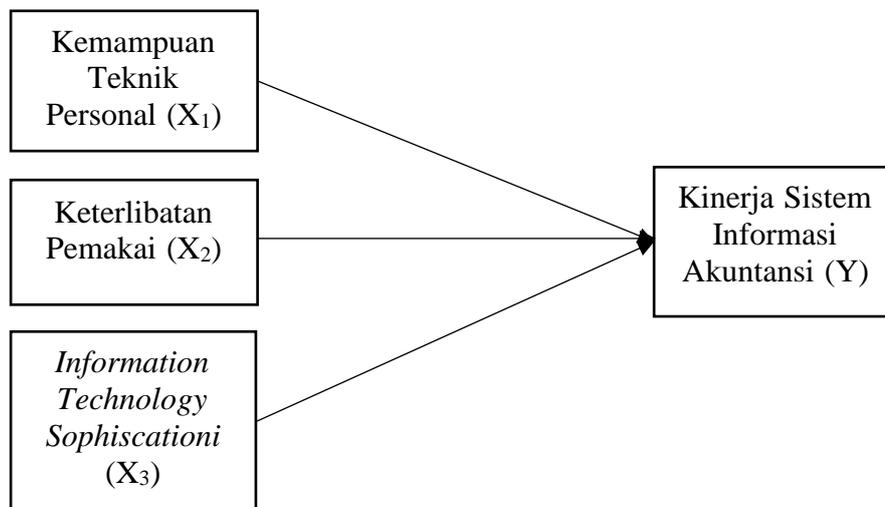
Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:23). Lokasi atau ruang lingkup wilayah penelitian ini dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar. Obyek yang menjadi kajian dalam penelitian

ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar yang dipengaruhi oleh kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai dan *information technology sophistication*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut:

**Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai dan *Information Technology Sophistication* Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar)**

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2019)

**Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2017:68). Variabel-variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat dikelompokkan Menjadi dua yaitu Variabel Independen dan Variabel Dependen.

### **Variabel Independen**

Kemampuan Teknik Personal ( $X_1$ ) sistem informasi merupakan kemampuan pengguna menggunakan suatu sistem informasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya atau dapat diartikan sebagai kapasitas individu dalam menjalankan suatu sistem informasi untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu (Dharmawan dan Ardianto, 2017). Secara umum kemampuan teknik personal sangat dibutuhkan, dimana kemampuan teknik personal akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam menguasai teknik pengelolaan sistem akuntansi yang dikembangkan (Aditya dan Widhiyani, 2018). Penelitian ini mengadopsi indikator-indikator kemampuan teknik personal dari penelitian Aditya dan Widhiyani (2018), yaitu: pengetahuan, kemampuan, dan keahlian.

Keterlibatan Pemakai ( $X_2$ ) merupakan perilaku, tugas serta kegiatan yang dilakukan oleh pengguna selama proses pengembangan system (Nurhayati dan Mulyani, 2015) didalam pengembangan sistem keterlibatan pemakailah yang akan menentukan proses pengembangan sistem itu berjalan dengan baik atau tidak Kharisma dan Dharmadiaksa (2015). Penelitian ini mengadopsi indikator-indikator keterlibatan pemakai dari penelitian Kharisma dan Dharmadiaksa (2015), yaitu: partisipasi dalam menjalankan sistem, memelihara sistem, wawasan dalam manajemen, efisien waktu, serta kepercayaan dan dukungan.

*Information Technology Sophistication* ( $X_3$ ) Kecanggihan teknologi informasi (*IT Sophistication*) merupakan sebuah perkembangan dalam informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat di gunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan. Dilihat dari hal tersebut maka kemutakhiran teknologi yang digunakan dapat mempengaruhi kinerja dari sistem informasi akuntansi (Ira Pratiwi 2019). Penelitian ini mengadopsi indikator-indikator *information technology sophistication* dari Ira Pratiwi (2019), yaitu: Keragaman teknologi informasi, pengembangan perangkat, media komunikasi, dan kemudahan penggunaan.

### **Variabel Dependen**

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian selama menggunakan SIA dalam periode tertentu (Krisnawati dan Suartana, 2017). Pengukuran kinerja SIA dapat dilihat dari sisi pengguna (user) dengan membagi kinerja SIA kedalam dua bagian, yaitu kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (user accounting information sistem satisfaction) dan penggunaan sistem informasi akuntansi (user accounting information sistem usage) (Choe, J.M., 1996). Penelitian ini mengukur kinerja sistem informasi akuntansi menggunakan kepuasan pengguna dengan mengadopsi indikator yang digunakan oleh penelitian Damana dan Suardikha, (2016), yang meliputi: menyediakan informasi yang up to date, mengurangi pengendapan pendapatan, mudah digunakan memberikan informasi yang dibutuhkan, meningkatkan kepuasan kerja.

## Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:136), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:137). Pengambilan sampel berarti mengambil sebagian dari populasi untuk menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan dan harus representatif.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan menentukan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:144).

1. Karyawan yang bekerja pada bank BPR di Kabupaten Gianyar.
2. Karyawan yang telah terlibat langsung selama >1 tahun dalam penggunaan SIA pada bank BPR di Kabupaten Gianyar.
3. Karyawan yang menduduki jabatan dalam BPR Kabupaten Gianyar, seperti Kepala BPR, Kabag Administrasi, Keuangan dan Umum, Bendahara dan Kasir.

Berdasarkan kriteria tersebut sampel data pada penelitian ini adalah 127 karyawan pada BPR di Kabupaten Gianyar.

(Sumber : Lampiran 12)

## **Teknik Analisis**

Bagian ini menjelaskan mengenai jenis dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

### **1. Instrumen Penelitian**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diawali dengan pengujian instrumen, yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas. Instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan (Sugiyono, 2017:199). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab merupakan suatu hal yang penting. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka setiap instrumen dan data penelitian dalam kuesioner penelitian perlu untuk diuji.

**Uji Validitas**, Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:198). Pengujian validitas dalam penelitian ini diuji menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS). Pengujian validasi dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan atau pernyataan dengan total skor, sehingga didapat nilai pearson correlation. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai r pearson correlation terhadap skor total diatas 0,3.

**Uji Reliabilitas**, Pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran

kembali terhadap gejala yang sama (Sugiyono, 2017:198). Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen dengan koefisien cronbachs alpha dengan bantuan SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliable apabila nilai cronbachs alpha lebih dari 0,60 (Ghozali, 2016:48).

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linear tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linear Unbiased Estimator* = BLUE). Berikut ini adalah uraian mengenai uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam model regresi.

Uji Normalitas, Ghozali (2016:160) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Metode dalam pengujian ini menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S dalam program SPSS). Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila  $sig > alpha$ .

Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya korelasi antar variabel dapat dilihat dari tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas akan digunakan uji *Glejser*, dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai *absolute residual*  $> \alpha = 0,05$  (Ghozali, 2016:139).

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda yang merupakan bagaimana satu variable dihubungkan dengan variable lain. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan dimana nilai dari suatu variable yang diketahui dapat digunakan untuk menduga nilai variable lain yang tidak diketahui. Analisis ini digunakan untuk meramalkan atau mengestimasi pengaruh variable (Ghozali,20016:213)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

X<sub>1</sub> = Kemampuan Teknik Personal

X<sub>2</sub> = Keterlibatan Pemakai

$X_3$  = *Information Technology Sophiscation*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1- \beta_3$  = Koefisien Regresi

$e$  = Standar error

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ),**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila  $R^2$  mendekati nilai 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak penelitian menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016:96).

#### **Uji Kelayakan Model (Uji F),**

Uji statistik bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel ANOVA dengan bantuan program SPSS. Bila nilai signifikansi ANOVA  $< \alpha = 0,05$  maka model ini dikatakan layak atau variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

### **Uji Pengujian Hipotesis (Uji t),**

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Hasil pengujian kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi menggunakan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Apabila tingkat signifikansi variabel kurang dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi variabel lebih dari 0,05 maka variabel tidak berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden merupakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan karakter dari populasi. Dalam penelitian ini mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, lama bekerja, dan tingkatan pendidikan. Adapun karakteristiknya adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan umur di BPR di Kabupaten Gianyar, yaitu responden dengan umur kurang dari 25 tahun sebanyak 43 orang atau 33,9%. Responden dengan umur 25 – 30 tahun sebanyak 25 orang atau 19,7% dan responden dengan umur lebih dari 30 tahun sebanyak 59 orang atau 46,4%. Hal ini berarti jumlah responden dengan umur lebih dari 30 tahun yang paling mendominasi diantara yang lainnya.
2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di BPR di Kabupaten Gianyar, yaitu responden dengan tingkat pendidikan SMA/K

sebanyak 35 orang atau 27,5%. Responden dengan tingkat pendidikan Diploma sebanyak 8 orang atau 6,4% dan responden dengan tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 84 orang atau 66,1%. Hal ini berarti jumlah responden dengan tingkat pendidikan Sarjana yang paling mendominasi diantara yang lainnya.

3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di BPR di Kabupaten Gianyar, yaitu responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang atau 25,9% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 94 orang atau 74,1%. Hal ini berarti jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki.
4. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja di BPR di Kabupaten Gianyar, yaitu responden dengan lama bekerja kurang dari 3 tahun sebanyak 33 orang atau 26%. Responden dengan lama bekerja 3-10 tahun sebanyak 60 orang atau 47,3% dan responden dengan lama bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 34 orang atau 26,7%. Hal ini berarti jumlah responden dengan lama bekerja 3-10 tahun yang paling mendominasi diantara yang lainnya.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono (2010:208)). Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai partisipan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 4.1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Teknik Personal	127	12	25	20,84	1,982
Keterlibatan Pemakai Information Technology	127	13	25	20,53	2,260
Kinerja SIA	127	16	25	20,94	1,868
Valid N (listwise)	127	19	25	21,28	1,563

( Sumber : Lampiran 4)

Tabel 4.1 menjelaskan nilai minimum dari total variabel kemampuan teknik personal sebesar 12, dengan nilai maksimum 25 serta rata – rata sebesar 20,84 dan standar deviasi 1,982. Nilai minimum dari total variabel keterlibatan pemakai sebesar 13, dengan nilai maksimum 25 serta rata – rata sebesar 20,53 dan standar deviasi 2,260. Nilai minimum dari total variabel *information technology* sebesar 16, dengan nilai maksimum 25 serta rata – rata sebesar 20,94 dan standar deviasi 1,868. Nilai minimum dari total variabel kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 19, dengan nilai maksimum 25 serta rata – rata sebesar 21,28 dan standar deviasi 1,563.

### Uji Validitas

Pengujian validasi dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan atau pernyataan dengan total skor, sehingga didapat nilai pearson correlation. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai r pearson correlation terhadap skor total diatas 0,3. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, *information technology* dan

kinerja sistem informasi akuntansi memiliki nilai *Pearson Correlation* seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrument penelitian tersebut valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian. (Sumber : Lampiran 5)

### **Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen dengan koefisien cronbachs alpha dengan bantuan SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliable apabila nilai cronbachs alpha lebih dari 0,60 (Ghozali, 2016:48). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbachs Alpha* lebih dari 0,60. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, *information technology* dan kinerja sistem informasi akuntansi telah memenuhi syarat reliabilitas. (Sumber : Lampiran 6)

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **Hasil Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,065 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. (Sumber : Lampiran 7)

#### **Hasil Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal memiliki tolerance lebih besar dari 0,1 ( $0,640 > 0,1$ ) dan VIF lebih kecil dari 10

(1,562 < 10). Variabel keterlibatan pemakai memiliki tolerance lebih besar dari 0,1 (0,570 > 0,1) dan VIF lebih kecil dari 10 (1,754 < 10). Variabel *information technology* memiliki tolerance lebih besar dari 0,1 (0,644 > 0,1) dan VIF lebih kecil dari 10 (1,552 < 10). Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. (Sumber : Lampiran 7)

### **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dan Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,308 > 0,05). Variabel keterlibatan pemakai memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,080 > 0,05). Variabel *information technology* memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,860 > 0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. (Sumber : Lampiran 7)

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda yang merupakan bagaimana satu variabel dihubungkan dengan variabel lain. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan dimana nilai dari suatu variabel yang diketahui dapat digunakan untuk menduga nilai variabel lain yang tidak diketahui. Analisis ini digunakan untuk meramalkan atau mengestimasi pengaruh variabel. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat dibuat model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,791 + 0,384X_1 + 0,161X_2 + 0,152X_3$$

Konstanta bernilai 6,791 artinya, jika variabel kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai dan *information technology* memiliki nilai konstan maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi bernilai 6,791.

Koefisien regresi variabel kemampuan teknik personal bernilai 0,384 positif yang artinya, setiap peningkatan kemampuan teknik personal sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,384 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi variabel keterlibatan pemakai bernilai 0,161 positif yang artinya, setiap peningkatan keterlibatan pemakai sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,161 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi variabel information technology bernilai 0,152 positif yang artinya, setiap peningkatan information technology sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,152 dengan asumsi variabel lain konstan. (Sumber : Lampiran 8)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila R^2 mendekati nilai 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,576 sehingga dapat dihitung persentase kontribusi kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai dan information technology terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,576 x 100% = 57,6% dengan sisa 42,4% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. (Sumber : Lampiran 9)

### **Hasil Uji Signifikansi Simultan ( Uji F)**

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel ANOVA dengan bantuan program SPSS. Bila nilai signifikansi ANOVA  $< \alpha = 0,05$  maka model ini dikatakan layak atau variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Hasil Uji F nilai signifikan F yakni 0,000 kurang dari 0,05 (0,000  $< 0,05$ ), dengan kata lain, kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai dan *information technology* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. (Sumber : Lampiran 10)

### **Uji Regresi Parsial (Uji t)**

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif pada Kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan untuk kemampuan teknik pemakai yakni 0,000 kurang dari 0,05 (0,000  $< 0,05$ ) dengan beta bernilai positif 0,384, sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Keterlibatan Pemakai berpengaruh positif pada Kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan untuk keterlibatan pemakai yakni 0,003 kurang dari 0,05 (0,003 < 0,05) dengan beta bernilai positif 0,161, sehingga H0 ditolak. Dengan kata lain keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Information Technology berpengaruh positif Kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk information technology yakni 0,013 kurang dari 0,05 (0,013 < 0,05) dengan beta bernilai positif 0,152, sehingga H0 ditolak. Dengan kata lain information technology berpengaruh positif kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. (Sumber : Lampiran 11)

Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil uji t pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,384 bernilai positif. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 mengindikasikan bahwa H1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa kemampuan teknik personal diduga secara signifikan berhubungan positif dengan kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti jika semakin tinggi kemampuan teknik

personal, maka kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar semakin banyak, sebaliknya jika kemampuan teknik personal semakin rendah maka kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar akan semakin menurun.

Berdasarkan penelitian Kurnia dan Widhiyani (2019), menyatakan bahwa bahwa kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan motivasi kerja mampu memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ardiwinata dan Sujana (2019) mengemukakan bahwa Kemampuan teknik personal, Keterlibatan pemakai, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.

Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil uji t pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,161 bernilai positif. Nilai signifikansi 0,003 < 0,05 mengindikasikan bahwa H2 diterima. Hasil ini mempunyai arti keerlibatan pemakai diduga secara signifikan berhubungan positif dengan kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti jika semakin tinggi keterlibatan pemakai, maka kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar semakin banyak,

sebaliknya jika keterlibatan pemakai semakin menurun maka kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar akan semakin sedikit.

Berdasarkan penelitian Tiara dan Raida (2018), menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perbankan syariah di Banda Aceh. Ardiwinata dan Sujana (2019) mengunjukkan bahwa Kemampuan teknik personal, Keterlibatan pemakai, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.

Informatin Technology Sophistication Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil uji t pengaruh information technology terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,152 bernilai positif. Nilai signifikansi 0,013 < 0,05 mengindikasikan bahwa H3 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa information technology diduga secara signifikan berhubungan positif dengan kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti jika semakin tinggi information technology, maka kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar semakin banyak, sebaliknya jika information technology semakin rendah maka kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar akan semakin menurun.

Berdasarkan penelitian Pratiwi dan Widhiyani (2019), menunjukkan bahwa komitmen manajemen, kemampuan teknik personal dan *information technology sophistication* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi BPR di Kabupaten Badung. Ratnasih dan Sujana (2017), menunjukkan bahwa pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kemampuan pengguna berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN Are Bali Utara.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti apabila kemampuan teknik personal semakin meningkat maka kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar meningkat pula.
2. Keterlibatan Pemakai berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti apabila keterlibatan pemakai semakin meningkat maka kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar meningkat pula.
3. *Information Technology Sophistication* berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti apabila *information technology sophistication* semakin meningkat maka kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar

meningkat pula.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada Bab sebelumnya maka saran dari penelitian ini adalah bagi BPR di Kabupaten Gianyar, hasil penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- 1. Meningkatkan kemampuan teknik personal yang diimplementasikan dengan cara memeberikan edukasi berupa seminar atau pelatihan.
2. Meningkatkan Kerlibatan Pemakai yang diimplementasikan dengan cara memberikan fasilitas yang memadai kepada pihak – pihak terkait agar dapat berpartisipasi dalam proses pengembangan sistem.
3. Meningkatkan information teknologi sophistication yang diimplementasikan dengan cara selalu memperbahruhi teknologi berupa aplikasi sitem akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Almilia, L. S., & Brilliantien, I. (2007). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Jurnal STIE Perbanas Surabaya, 1-7.
Anstine, J., Johlke, M. C., Pallab, P., Rambo, C., Abibal, J., Morales, R., & Ali, R. (2016). The Impact of Technology Orientation and Customer Orientation on Firm Performance: Evidence Form Chinese Firms. International Journal of Managemen and MARKETING Research, 9(1), 1-11.
Ayu, P. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
Dharmawan, J., dan Ardianto, J. (2017). Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Karyawan Perusahaan Retail Consumer Goods

- Wilayah Tangerang. *Ultima Accounting*, 9(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21* (7th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gustiyan, H. (2014). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjungpinang. Jen. 2002. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 4 (2) : h: 135-154.
- Jogiyanto, Hartono. (2009). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Komara, A. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Krisnawati, N. P. A., dan Suartana, I. W. (2017). Pengaruh Kompetensi Karyawan, Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi, Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali*.
- Lindawati, I. S. (2010). Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan. *Politeknik Negeri Sriwijaya*.
- Mansor, N. H. A., Mohamed, I. S., Ling, L. M., & Nawal, K. (2016). Information Technology Sophistication and Good and Service Tax in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, 2-9.
- Perbarini, N. K. A., dan Juliarsa, G. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Putra, P. S. S., & Noviari, N. (2013). Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepercayaan, dan Kompetensi pada Penerapan Teknik Audit Sekitar Komputer. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3), 640-654.
- Rahmawati, S. A., dan Pratomo, D. (2015). Pengaruh Partisipasi Pengguna Sistem Informasi dan Kemampuan Pengguna Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. (Studi terhadap Karyawan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpadu) PT. PLN (Persero) . *E-Proceeding of Management Universitas Telkom*, 2(3).
- Ratnaningsih, K. ., & Suaryana, I. . . N. . (2014). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 1-16.
- Ratnasih, K. S., Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2017), Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna

- Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Rokhani, N. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. *Naskah Publikasi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 6(1), 33-45.
- Safitri, M. N., Rahayu, S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kinerja Individu terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 501-506.
- Sari, M. M. R. (2009). Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1).
- Septianingrum, P. A. (2014). Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, Serta Adanya Pelatihan dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada BPJS Ketenagakerjaan Semarang dan D.I Yogyakarta). *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Soegiharto. (2001). Influence Faktor Affecting the Performance of Accounting Information Sistem. *Gajah Mada International Journal of Business*, 3(2), 177-202.
- Suartika, K. A., dan Widhiyani, N. L. S. (2017). Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.
- Urquia Grande E., Columbia, Munoz C., dan Estébanez Raquel P. (2012). The Impact of Accounting Information Systems (AIS) on Performance Measures: Empirical Evidence in Spanish SMEs1. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 11.
- Yuniasih, N. W. (2017). Pengaruh Information Technology Sophistication, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajemen, dan External Expertise pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 133-142.